

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 1 TAMBAKREJO

Annisa Laili Rahmadani¹, Soegeng Ysh², Arfilia Wijayanti³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹annisalaili01@gmail.com, ²soegeng@upgris.ac.id, ³Arfilaw11@gmail.com

ABSTRACT

The background that drives this research is that the implementation of SBM at SD N 1 Tambakrejo looks good and effective, has school quality and adequate facilities and infrastructure. Even though the MBS at this school is considered good, several students have less than desirable characteristics in school and outside school activities. Due to the students' poor character, SD Negeri 1 Tambakrejo implemented SBM in character education. The problem in this research is "How is the implementation of school-based management in character education at SD Negeri 1 Tambakrejo?" and "What are the driving and inhibiting factors for implementing school-based management in character education at SD Negeri 1 Tambakrejo?. The objectives of this research are (1) The process of implementing SBM in character education. (2) Supporting and inhibiting factors for implementing SBM in character education. This research was conducted at SD Negeri 1 Tambakrejo. The subjects of this research were school principals, class teachers, religion teachers, corner teachers, and school committee members. This type of research is qualitative research. The data in this research was obtained from observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of this research can be concluded as follows: (1) The SBM implementation process includes 10 indicators of the success of SBM implementation and of the 18 indicators of character education values there are 13 indicators of character education values related to the implementation of school-based management. (2) There are supporting and inhibiting factors in implementing MBS. Based on the results of this research, suggestions that can be made are maintaining the participation of school residents and the community in the school environment in implementing SBM.

Keywords: implementation, school based management, character education

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini yaitu implementasi MBS yang ada di SD N 1 Tambakrejo sudah terlihat bagus dan efektif, memiliki mutu sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun MBS di sekolah ini sudah terbilang bagus, terdapat beberapa siswa yang mempunyai karakter yang kurang diharapkan dalam kegiatan sekolah maupun luar sekolah. Dengan adanya karakter siswa yang kurang baik, maka SD Negeri 1 Tambakrejo mengimplementasikan MBS dalam

pendidikan karakter. Permasalahan pada penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Tambakrejo?” dan “Apa saja faktor pendorong dan penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Tambakrejo?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Proses Implementasi MBS Dalam Pendidikan Karakter. (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi MBS dalam pendidikan karakter. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tambakrejo. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru pjok, dan komite sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses implementasi MBS meliputi 10 indikator keberhasilan implementasi MBS dan dari 18 indikator nilai-nilai pendidikan karakter terdapat 13 indikator nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah. (2) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi MBS. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan yaitu mempertahankan partisipasi warga sekolah maupun masyarakat di lingkungan sekolah dalam mengimplementasikan MBS.

Kata Kunci: implementasi, manajemen berbasis sekolah, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk strategis untuk membangun kehidupan bangsa dan negara. Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pematangan kualitas hidup yang nantinya manusia diharapkan untuk dapat memahami dan menjalankan tugas kehidupan secara benar. Kamaruddin dalam Rosyad (2019: 174) pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dan penuh kesadaran senada dengan yang tercantum di dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Lembaga pendidikan yaitu sekolah, harus dapat bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik maupun pemangku kepentingan harus mampu memberikan pelayanan yang baik dalam segi administrasi pengajaran kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan sarana pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi pelayanan itu dengan dipilihnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Semenjak disahkannya Undang-Undang No 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah Daerah dan Undang-Undang No 25 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, telah membawa konsekuensi logis terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom, termasuk pendidikan.

Kewenangan diberikan kepada daerah Kabupaten/Kota berdasarkan asas desentralisasi dalam wujud otonomi luas, nyata, dan bertanggung jawab. Adanya Manajemen Berbasis Sekolah ini merupakan kritis atas penyelenggaraan pendidikan yang selama ini tersentralisasi. Tersentralisasinya pendidikan yang selama ini terjadi dirasa kurang mendidik manajemen sekolah untuk

lebih mandiri, baik dalam segi manajemen kepemimpinan. Profesionalisme guru, pengembangan institusional, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk lebih memiliki sekolah.

Menurut Rohiat dalam Jansa, Fitria & Wahidy (2021: 33-34) beberapa alasan digunakannya pendekatan ini adalah sebagai berikut: (1) Pentingnya otonomi sekolah, dengan otonomi ini sekolah akan mampu mengembangkan sekolah atau madrasah secara optimal dengan melihat potensi yang dimiliki dengan tetap memperhatikan kearifan lokal. (2) Fleksibel, dengan MBS sekolah atau madrasah lebih leluasa dan lincah memanfaatkan sumber daya sekolah. (3) Dengan MBS sekolah akan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. (4) Sekolah mengetahui kebutuhan apa yang hendak diperbaiki, dengan demikian sekolah atau madrasah mampu membuat program-program berdasarkan atas dasar kebutuhan dan fokus pada penyelesaian masalah yang ada. (5) Keputusan ditentukan

sekolah atau madrasah, kerena yang paling tahu kondisi sekolah adalah sekolah atau madrasah itu sendiri. (6) Penggunaan sumber daya lebih efisien. (7) Keterlibatan warga sekolah dan masyarakat (pengambilan keputusan). (8) Sekolah bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah. (9) Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah lain. (10) Sekolah dapat segera merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan dengan cepat. Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah yang semula kurang dalam 3 menyelenggarakan manajemen, saat ini sudah dapat memilih sendiri bagaimana manajemen kepemimpinan diberlakukan.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang terencana untuk membangun karakter individu agar nantinya menjadi pribadi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain, hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Soegeng Ysh. (2020: 201) pada dasarnya pendidikan karakter adalah pendidikan nilai (*value education*). Oleh sebab itu, sebelum berbicara hal-hal yang lain yang terkait dengan pendidikan karakter, seperti moral,

etika, kepribadian, baiklah dibicarakan terlebih dahulu tentang nilai. Pendidikan karakter berkaitan dengan agama/religi, moral/etika, dan kepribadian.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana prasarana, ethos kerja seluruh

warga sangat penting dalam mengusahakan pembentukan karakter peserta didik yang didukung dengan masyarakat sebagai tanggung jawab bersama pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya melalui implementasi MBS ini pendidikan karakter dapat mengarahkan siswa ke dalam hal yang positif. Kepala sekolah bersama guru dapat menciptakan suasana sekolah yang nyaman yang nantinya akan berdampak terhadap karakter siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti manajemen berbasis sekolah yang ada di SD N 1 Tambakrejo yang berjalan hampir 3 tahun ini sudah terlihat bagus dan efektif dengan berbagai kegiatan yang ada, mutu sekolah yang jelas terlihat di kalangan masyarakat serta sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun MBS di sekolah ini sudah terbilang bagus masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai karakter kurang baik walaupun siswa tersebut memiliki potensi yang besar masih ada beberapa siswa yang kurang menunjukkan karakter yang diharapkan dalam kegiatan sekolah maupun luar sekolah.

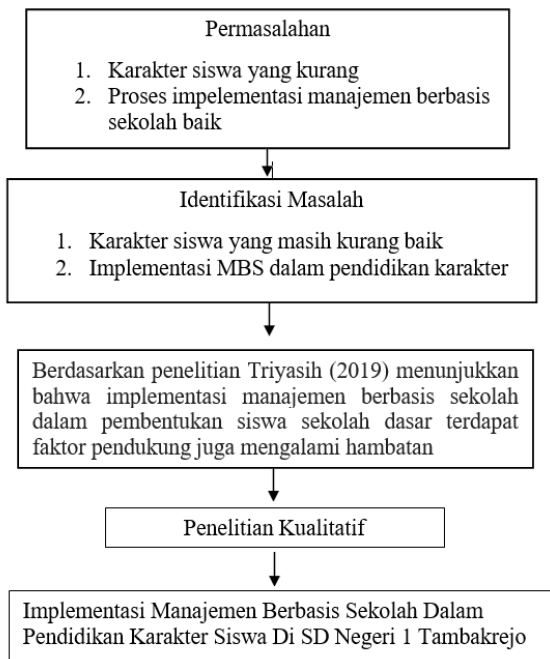
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Tambakrejo.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tambakrejo pada seluruh warga sekolah. Terletak pada Desa Tambakrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. SD Negeri 1 Tambakrejo menerapkan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari. SD Negeri 1 Tambakrejo sudah terakreditasi A dan juga mempunyai beberapa kegiatan seperti pembiasaan pagi, mengikuti lomba dan beberapa macam ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi serta angket. Data penelitian diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan informan atau

responden yaitu kepala sekolah dan guru di SDN 1 Tambakrejo.



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tambakrejo Kabupaten Kendal. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mendapatkan hasil mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Tambakrejo serta faktor pendukung dan penghambat mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Tambakrejo. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisa untuk menunjukkan

bagaimana proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Tambakrejo.

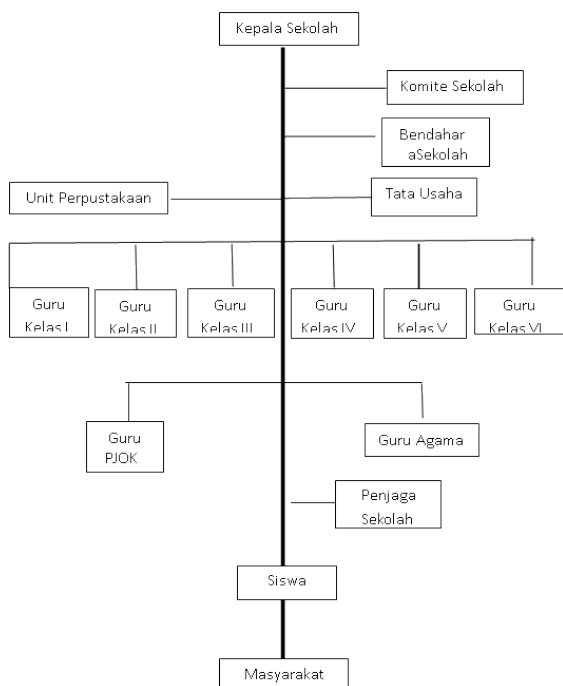
Jumlah siswa di SD Negeri 1 Tambakrejo mulai dari kelas I-VI secara keseluruhan berjumlah 205 peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025. Data lengkap peserta didik sesuai jenis kelamin dan jumlah kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2024/2025 SD Negeri 1 Tambakrejo

Tahun	20/20		
Rombel	L	P	J
I	20	22	42
II	12	15	27
III	17	22	39
IV	19	6	25
V	14	23	37
VI	20	15	35
Jumlah	205		

Sumber Observasi (2024)



Gambar 2 Struktur Organisasi SD Negeri 1 Tambakrejo

Dalam penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian di SD Negeri 1 Tambakrejo berupa proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 1 Tambakrejo dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah serta cara meminimalisir dan mengurangi faktor penghambat tersebut, sebagai berikut:

Proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Tambakrejo

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru pjok, dan komite sekolah di SD Negeri 1 Tambakrejo, sebagai narasumber mengenai proses implementasi MBS di SD Negeri 1 Tambakrejo dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Orientasi efektivitas proses pembelajaran

Pada orientasi efektivitas proses pembelajaran yang ada di SD Negeri 1 Tambakrejo ini sudah mengimplementasikan MBS dalam pendidikan karakter yaitu pada metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti ceramah, jigsaw dan juga diskusi kelompok terdapat indikator pendidikan karakter yaitu bersahabat/komunikatif, mandiri dan rasa ingin tahu.

Orientasi efektivitas proses pembelajaran dalam pengelolaan dan pelaksanaannya pada SD Negeri 1 Tambakrejo, guru selalu menyiapkan RPP/modul ajar hingga instrumen penilaian, selain itu guru juga menerapkan beberapa metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, hasil belajar dan karakter siswa.

b. Kepemimpinan yang efektif

Kepemimpinan tertinggi di sekolah adalah kepala sekolah, oleh karena itu, kepala sekolah harus lebih bijak dalam mengambil segala tindakan serta keputusan yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah dan pendidikan karakter di sekolah yang dikelolanya. Pada kepemimpinan yang efektif yang ada di SD Negeri 1 Tambakrejo ini sudah mengimplementasikan MBS dalam pendidikan karakter yaitu dengan adanya gaya kepemimpinan yang adaptif maka nilai karakter yang terdapat pada kepemimpinan yang efektif ini adalah demokratis dan juga tanggung jawab.

c. Pengelolaan tenaga pendidik secara berdaya guna

Pendidik merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan suatu lembaga pendidikan dan sekolah, karena pendidik merupakan penggerak pada kegiatan pembelajaran dan menjadikan kegiatan pembelajaran terasa aktif dan menyenangkan. Pada pengelolaan tenaga pendidik yang efektif ini sudah mengimplementasikan MBS dalam

pendidikan karakter contohnya pada guru yang telah mengikuti pelatihan khusus penggunaan kurikulum merdeka nilai karakter yang ada yaitu kerja keras serta tanggung jawab.

d. Sekolah memiliki budaya mutu

Sekolah yang memiliki budaya mutu secara konsisten serta dapat bertahan akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan di sekolah. Pada budaya mutu sekolah yang ada di SD Negeri 1 Tambakrejo ini sudah mengimplementasikan MBS dalam pendidikan karakter contohnya pada budaya mutu upacara bendera nilai karakter yang ada yaitu semangat kebangsaan dan cinta tanah air, selanjutnya pada budaya mutu membaca asmaul husna dan surat pendek serta solat berjamaah nilai karakter yang ada yaitu religius serta pada budaya mutu senam pagi dan kebersihan nilai karakter yang ada yaitu peduli lingkungan.

e. Sekolah memiliki kemandirian

Kemandirian sekolah merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter dan berkaitan dengan

kebutuhan masyarakat, sekolah yang mandiri memiliki otonomi yang lebih besar dalam mengambil keputusan dan mengembangkan program-program sekolah yang inovatif. SD Negeri 1 Tambakrejo sudah baik dalam menerapkan kemandirian sekolah untuk mengalokasikan dana secara lebih efektif dan efisien. Untuk usaha-usaha yang dimiliki juga sangat beragam yang sudah dapat memenuhi kebutuhan sekolah, sekolah yang mandiri seperti ini dapat lebih responsif terhadap perubahan dan tantangan di lingkungan sekitar. Juga dapat dilihat dari cara peserta didik bertransaksi juga termasuk dalam pendidikan karakter yaitu pada nilai kejujuran dan tanggung jawab.

f. Tingginya partisipasi warga sekolah

Partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keterlibatan warga sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Secara keseluruhan warga sekolah di SD Negeri 1 Tambakrejo sudah sangat

baik dalam berpartisipasi pada seluruh kegiatan yang diadakan oleh sekolah maupun luar sekolah.

g. Transparansi sekolah

Transparansi sekolah merupakan salah satu hal yang penting dalam implementasi MBS. Secara keseluruhan, SD Negeri 1 Tambakrejo telah berhasil menerapkan implementasi MBS dalam pendidikan karakter, terutama dengan cara memperkenalkan juga melaksanakan transparansi sekolah melalui rapat komite guna pelaksanaan program sekolah dengan cara memperkenalkan tersebut nilai karakter yang terdapat pada transparansi sekolah yaitu kejujuran dan tanggung jawab.

h. Sekolah reponsif terhadap kebutuhan

Reponsivitas sekolah terhadap kebutuhan siswa merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Sekolah yang responsive terhadap kebutuhan siswa akan menyediakan berbagai macam sumber belajar untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda-beda. SD Negeri 1 Tambakrejo sudah

mengimplementasikan MBS dalam pendidikan karakter yaitu tanggung jawab dengan selalu menyediakan apa yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran.

i. Sekolah mempunyai akuntabilitas

Akuntabilitas sekolah merupakan kewajiban moral dan legal bagi sekolah untuk mempertanggungjawabkan segala aktivitas dan hasil yang dicapai. Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Endah selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Tambakrejo (2024) “Tentu saja sekolah mempunyai akuntabilitas, karena SD Negeri 1 Tambakrejo sudah membuat RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) maupun RPD (Rencana Penarikan Dana) dan juga sudah dibuat untuk LPJ (Laporan Pertanggungjawaban).”

j. Kepuasan warga sekolah

Kepuasan warga sekolah dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan mendukung visi misi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD N 1 Tambakrejo bahwa banyak warga yang ingin menyekolahkan anaknya di SD N 1 Tambakrejo.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi warga sekolah yang aktif serta tinggi berkorelasi positif dengan tingkat kepuasan warga sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat MBS di SD Negeri 1 Tambakrejo

Faktor Pendukung

1. Finansial
2. Sumber daya manusia beserta pemikirannya
3. Sarana dan prasarana

Faktor Penghambat

1. Peserta didik
2. Finansial
3. Ketersediaan Sarana dan prasarana

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu dan sumber daya, peneliti terhambat oleh waktu yang terbatas, tenaga dan kemampuan peneliti. Waktu yang diperlukan seharusnya satu minggu tetapi karena ada beberapa guru yang masih mengajar, mengikuti rapat dan mengikuti pelatihan di luar sekolah. Serta komite sekolah yang mempunyai jadwal cukup banyak menjadikan peneliti harus mengganti pada hari berikutnya.

Selanjutnya mengenai fokus penelitian yang hanya mencakup satu lokasi, ini dapat membatasi pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti. Kemampuan responden juga termasuk dalam keterbatasan penelitian ini, yaitu terdapat beberapa guru yang tidak dapat memahami pertanyaan dengan baik pada saat wawancara sehingga peneliti harus mengulangi pertanyaan dengan kalimat yang mudah dipahami dan dapat dijawab serta dijabarkan dengan baik pada saat wawancara berlangsung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai implementasi MBS dalam pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Tambakrejo dapat ditarik kesimpulan bahwa SD Negeri 1 Tambakrejo sudah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah melalui sepuluh indikator implementasi MBS yang meliputi orientasi efektivitas proses pembelajaran, kepemimpinan yang efektif, pengelolaan tenaga pendidik secara berdaya guna, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki kemandirian, tingginya partisipasi warga sekolah,

transparansi sekolah, sekolah responsive terhadap kebutuhan dan kepuasan warga sekolah. Selain itu implementasi MBS dalam pendidikan karakter yang dilakukan SD Negeri 1 Tambakrejo dari 18 indikator pendidikan karakter terdapat 13 indikator pendidikan karakter yang sudah dilakukan yaitu religius, jujur, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komikatif, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab

Faktor pendukung implementasi MBS meliputi finansial yang bersumber dari dana BOS serta sekolah mensosialisasikan program sekolah dengan mengadakan rapat komite, sumber daya manusia beserta pemikirannya serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat implementasi MBS meliputi peserta didik, finansial serta sarana dan prasarana.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan MBS tidak hanya mempengaruhi aspek manajerial, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa di sekolah dasar.

Atas keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan yaitu a) memberikan serta meningkatkan pemahaman kepada seluruh warga sekolah untuk mengimplementasi MBS. b) Membuat dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif serta aktif untuk meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. c) Mengupayakan fasilitas belajar yang nyaman untuk pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P., & Effane, A. 2022. Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *Karimah Tauhid*, 1(6), 903-907.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. 2021. Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Anwar, M. 2021. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1527-1544.
- Arbiani, E. M., Azhar & Mahdum. 2019. Implementasi Kebijakan Penataan dan Pemerataan Berdasarkan Beban Kerja Guru SMA Negeri di Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 105.
- Atikasari, N. A. 2020. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2.
- Badri, H. A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2023. Landasan Teori Pendidikan Karakter. *Buana Ilmu*, 8 (1). 180-193.
- Darmiatun, S., & Daryanto. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Dirham, D. 2019. Gaya Kepemimpinan Yang Efektif. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Business*, 2(1).
- Fajrin, R. 2018. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 125-156.
- Hamdi, R., Yuliansyah M., Madihah H. 2023. Implementasi

- Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus: SD Negeri 8 Kampung Baru dan SDIT Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 3(2). 58
- Hartati, S. 2022. Systematisasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(1), 37-48.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. 2017. Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Jansa, H., Fitria, H., & Wahidy, A. 2021. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jambura Journal of Educational Management*, 32-52.
- Jamil, T. M. 2016. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Seuneubok Lada*, 3(2), 5.
- Jumari. 2017. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA NEGERI 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol. 2. No2.
- Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin, D. 2022. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4374-4381.
- Novitasari, Ririn, Wijayanti, Arfilia, Artharina, Filia. 2019. Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *IVCEJ: Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2).
- Puspitasari, E. 2014. Pendekatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos* 3(2).
- Riaubernas.com 2022, Juli 8. Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Diakses pada 9 mei 2024 dari <https://riaubernas.com/news/detail/11063/peran-kepala-sekolah-dalam-penerapan-manajemen-berbasis-sekolah#:~:text=Faktor%20penghambat%20dalam%20penerapan%20MBS,besar%20dari%20yayasan%20kepada%20sekolah.>
- Rosyad, A. M. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen pendidikan*, 5(02).
- Rusmana, A. O. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Eduscience*, 4(2).

- Sahroni, D. 2017. Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. In Prosiding seminar bimbingan dan konseling (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).
- Said, A. 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1), 257-273.
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. 2021. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140-149
- Saputra, I., Firman, F., & Ahmad, R. 2022. Penerapan Desentralisasi Pendidikan pada Manajemen Berbasis Sekolah dari Pola Lama (Sebelum Desentralisasi Pendidikan) ke Pola Baru (Era Desentralisasi). *Keguruan*, 10(2), 66-70.
- Sasmito, T. 2017. Budaya Organisasi Sekolah 'MoLIMA' Sebagai MANIFESTASI KEBERHASILAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 21(2).
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. 2021. Pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah dan peran Komite sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 15-33.
- Soegeng Ysh., A. Y. 2020, *Kapita Selekta Landasan Kependidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Suci, E. R., & Widodo, A. 2021. Implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah pada MTs Swasta Al-Mushlihin Kota Binjai. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 189-202.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A., Khamalia, N. A. N., & Zuhroh, N. E. 2023. Efektivitas Metode Jigsaw pada Peserta Didik Abada 21. *TSAQOFAH*, 3(4), 568-576.
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. 2023. Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal*

Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 2(1), 1-17.

Triyarsih, M. G. 2019. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Media Manajemen Pendidikan, 2(1), 25-25.

Tuzzahra, R., Wahyuni, L., & Maison, W. 2022. Pengaruh Akuntabilitas, Tranparansi Dan Partisipasi Skateholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Studi Kasus Di SD Negeri Se-Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung). Journal of Innovation Research and Knowledge, 2(5). 2313-2330

Wijayanti, A., & Basyar, M. A. K. (2017). Pengembangan E-portofolio Tematik- Terpadu Berbasis Web Blog untuk Menanamkan Karakter Kritis dan Kreatif melalui Pembelajaran IPA. Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA, 7(1), 30-39.

Zulkarnainsyah, Z. 2020. Manajemen Tenaga Pendidik dan Strategi Pembelajaran. Al Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 6(2), 82-92.